

Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Pencegahan Infeksi

Rumini^{1*}, Tria Julita²

¹Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia

*Email korespondensi: ruminimisna@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Submitted: 2019-12-30

Accepted: 2020-01-15

Published: 2020-05-27

Keywords:

knowledge, wound
Perineum, infections

Perineal care is the fulfillment of the need to nourish the thigh's area, which is restricted to the vulva and anus in mothers who are in the period between the birth of the placenta until the return of generative organs such as before pregnancy. According to the World Health Organization (WHO), in 2015, the world's Mother Mortality Rate reached 228/100,000 live births. This study was to determine the relationship of postpartum maternal knowledge about the care of perineal wounds with infection prevention at the Siti Kholijah Hasibuan Clinic. The research used an analytic survey with approach Cross-Sectional. Sampling used a total population of 31 postpartum mothers who suffered the perineal injury. This study used primary data from the results of univariate and bivariate analysis data processing. Based on the statistical test, *chi-square* $\alpha=0.05$ between knowledge of postpartum mothers, was obtained a *p-value* of 0.003 ($p < 0.05$). The study concluded that there is a relationship between maternal knowledge postpartum care of wounds perineal and prevention of infection at the Siti Kholijah Hasibuan Clinic.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengetahuan; Luka
Perineum; Infeksi

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2015 Angka Kematian Ibu di dunia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan pencegahan infeksi di Klinik Siti Kholijah Hasibuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total populasi sebanyak 31 ibu postpartum yang mengalami luka perineum. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengolahan data analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan uji statistik *chi-square* $\alpha=0,05$ antara pengetahuan ibu postpartum, diperoleh nilai $p=0,003$. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka pereneium dengan pencegahan infeksi di Klinik Siti Kholijah Hasibuan.

PENDAHULUAN

Semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 sampai 7 hari, luka pada perineum akibat episiotomi, rupture atau laserasi. Tindakan membersihkan vulva dapat memberi kesempatan untuk melakukan inspeksi secara seksama di daerah perineum. Dari tindakan tersebut dapat mempercepat pembentukan jaringan pada perineum sehingga luka dapat cepat sembuh pada waktunya yaitu 6 hingga 7 hari.^{1,2} Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 40 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas atau postpartum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "puer" yang artinya bayi dan "parous" berarti melahirkan.^{3,4}

Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda-tanda kelahiran). Jika sudah selesai masa 40 hari akan tetapi darah tidak berhenti berhenti atau tetap keluar darah, maka perhatikanlah bila keluarnya disaat adah (kebiasaan) haid, maka itu darah haid.⁵ Infeksi perineum dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri dan lingkungan. Seperti yang diketahui daya tahan tubuh dan kesehatan ibu setelah melahirkan lebih rendah dari biasanya yang sangat beresiko untuk berkembang biak kuman yang masuk dijalan lahir.³

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam 59/100.000, dan China 37/100.000. ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi, Asia tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN dan salah satunya adalah infeksi sebanyak 50%.⁶

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 102/1.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI sendiri adalah penyebab langsung yang berhubungan dengan komplikasi obstetrik selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (postpartum) dan penyebab tidak langsung yaitu perdarahan sesudah persalinan, eklamsia, pre eklamsi, dan infeksi.⁷

Infeksi masa nifas (sepsis puerperalis) merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan, proporsi kejadian infeksi jalan lahir sebesar 25-55%. Infeksi nifas mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas, ditangani dengan kenaikan suhu sampai 38c atau selama 2 hari dalam 10 hari pertama postpartum, kecuali hari pertama.⁸

Berdasarkan data di Klinik Siti Kholijah Hasibuan tahun 2015 bahwa dari 130 ibu postpartum terdapat 20 orang (0,15%) yang mengalami infeksi, sedangkan pada tahun 2016 bahwa dari 132 ibu postpartum terdapat 16 orang (0,13%) yang mengalami infeksi dan pada tahun 2017 dari 143 ibu postpartum terdapat 30 orang yang mengalami infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan pencegahan infeksi di Klinik Siti Kholijah Hasibuan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami luka perineum. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2018. Sampel diambil dari seluruh populasi berjumlah 31 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan

cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan tentang perawatan luka perineum dan pencegahan infeksi. Kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan dengan kategori baik jika menjawab 16-20 pertanyaan dengan benar, cukup jika menjawab 11-15 pertanyaan dengan benar dan kurang jika menjawab dibawah 11 pertanyaan dengan benar. Kuesioner pencegahan infeksi terdiri dari 10 langkah, pencegahan infeksi dikatakan baik jika melakukan semua langkah yang ada dikuesioner dan dikatakan kurang baik jika ada satu atau lebih langkah pencegahan infeksi yang tidak dilakukan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai alpa 0.05.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Responden dan Pencegahan Infeksi di Klinik Siti Kholijah Hasibuan

Karakteristik	frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	3	9,7
20 – 35 Tahun	24	77,4
>35 Tahun	4	12,9
Pendidikan		
SD / SMP	3	9,7
SMA	16	51,6
PT	12	38,7
Pekerjaan		
Bekerja	10	32,2
Tidak Bekerja	21	67,7
Pengetahuan		
Kurang	12	38,7
Cukup	6	19,4
Baik	13	41,9
Pencegahan Infeksi		
Baik	15	48,4
Kurang	16	51,6

Pada tabel 1 bahwa mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun (77,4%), berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 3 responden (9,7%), responden yang berpendidikan SMA (51,6%), tidak bekerja (67,7%). Mayoritas responden berpengetahuan baik (41,9%) dan pencegahan infeksi yang kurang (51,6%).

Tabel 2. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Pencegahan Infeksi di Klinik Siti Kholijah

Pengetahuan	Pencegahan Infeksi				Total	Nilai p
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	9	75,0	3	25,0	12	40,0
Cukup	5	83,3	1	16,7	6	20,0
Baik	2	15,4	11	84,6	13	40,1

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa, dari 12 responden yang berpengetahuan kurang, responden yang melakukan pencegahan infeksi kurang yaitu sebanyak 9 orang (75,0%) dan responden yang melakukan pencegahan infeksi baik sebanyak 3 orang (25,0%). Dari 6 responden yang berpengetahuan cukup, responden yang melakukan pencegahan infeksi kurang sebanyak 5 orang (83,3%) dan responden yang melakukan pencegahan infeksi baik sebanyak 1 orang (16,7%). Dari 13 responden yang berpengetahuan baik, responden yang melakukan pencegahan infeksi kurang sebanyak 2 orang (15,6%) dan responden yang melakukan pencegahan infeksi baik sebanyak 11 orang (84,6%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p=0.003$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan luka dengan pencegahan infeksi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindra nya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*blife*), tahkyul (*superstation*), dan penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap manusia.⁹⁻¹¹

Infeksi perineum adalah infeksi jalan lahir pasca persalinan, biasanya dari endometrium bekas insisi plasenta. Infeksi nifas yaitu infeksi bakteri pada perineum dan melalui traktus genetalia yang terjadi sesudah melahirkan, ditunda kenaikan suhu sampai 38c atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan, dengan mengecualikan 24 jam pertama. Kenaikan suhu tubuh yang terjadi di dalam masa nifas dianggap sehingga nifas jika tidak ditemukan sebab – sebab ekstragenital.^{12,13}

Perawatan perenium adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu. Perawatan luka perenium sangatlah penting karena luka bekas jahitan ini dapat menjadi pintu masuk kuman yang menimbulkan infeksi, ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir. Perawatan luka ini dimulai segera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Dengan cara melatih menganjurkan ibu untuk mulai bergerak duduk dan latihan berjalan.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian di BPS Afah Fahmi Surabaya yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, maka ia mampu melakukan perawatan luka dengan baik, begitu sebaliknya. Seseorang yang dapat melakukan perawatan luka dengan baik maka tindakan tersebut dapat mencegah infeksi pada luka perineum yang sering dialami oleh ibu postpartum.⁷

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurrahmaton yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi seperti elektronik dan keluarga. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang benar perlu ditingkatkan. Adapun caranya dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya. informasi ini berasal dari internet, bidan dan keluarga sendiri. Bidan sebaiknya memberikan konseling mengenai cara perawatan luka yang benar pada Kala IV (selama pengawasan 2 jam pertama setelah persalinan) atau tepatnya sebelum bidan meninggalkan ibu.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, hal yang terjadi, karena pencegahan infeksi di tentukan juga oleh pengetahuan sseseorang, dimana mayoritas responden yang berpengetahuan baik akan selalu melakukan pencegahan infeksi yang baik selama masa postpartum. Akan tetapi dalam penelitian ini masih dijumpai responden yang yang pencegahan infeksi kurang sebanyak 9 responden (7,5%). Hal ini disebabkan

karena responden yang berpendidikan rendah berpendapat bahwa infeksi organ reproduksi yang timbul merupakan hal biasa yang mengalami masa postpartum, karena tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang perawatan luka perineum. Ibu postpartum belum pernah mendapat informasi tentang perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi dari tenaga kesehatan. Responden yang masih berusia muda dan hanya berpendidikan dasar tidak siap dalam melakukan perawatan luka perineum yang terjadi. Ibu postpartum, belum pernah mendapat informasi tentang perawatan luka perineum dari tenaga kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan pencegahan infeksi di Klinik Siti Kholijah Hasibuan. Hal ini diperoleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,003$. Penelitian ini menyarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu saat ibu melakukan kunjungan masa nifas terkait perawatan luka perineum agar dapat menghindari infeksi perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Klinik Siti Kholijah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan kepada seluruh pegawai Klinik Siti Kholijah peneliti ucapkan terima kasih telah memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. EGC; 2009.
2. Emilia O, Prabandari YS. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: UGM Press; 2019.
3. Fitri E. Faktor Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RS dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013. Skripsi. STIKKES U'budiyah Banda Aceh; 2013.
4. Saraswati DE. Perbedaan Efektivitas Senam Nifas dan Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus: Studi di Wilayah Puskesmas Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur Tahun 2013. Program Pascasarjana Undip; 2014.
5. Yetti A. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2014.
6. Adelina EC. Hubungan Perawatan Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Perineum di Klinik Haryantari Tahun 2014.
7. Astuti E. Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum terhadap Tindakan Perawatan Luka Perineum di BPS Afah Fahmi Surabaya. J Keperawatan. 2017;6(1):6-Pages.
8. Amri L. Angka Kematian Pasien Obstetri dan Ginekologi pada Tahun 2012-2016 di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan. 2017;
9. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Yayasan Bina Pustaka. Jakarta; 2008.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11-8.
12. Yetti A. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2014.
13. Fathony Z. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Kebersihan Luka Perineum pada Masa Nifas Hari Ke 2 di Ruang VK Bersalin Rumah Sakit Islam Banjarmasin. J Midwifery Reprod. 2017;1(1):10-4.
14. Trisnawati T, Muhartati M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015.

- STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
15. Nurrahmaton N, Sartika D. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(1):20–5.